

## **ANALISIS KOMPARATIF *CASH RATIO* DAN *DEBT TO ASSETS RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN *RETAIL TRADE* DAN PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Jhon Nasyaroeka**

STIE Prasetya Mandiri Lampung

Jalan Zainal Abidin Pagar Alam No 24 B, Labuhan Ratu, Kedaton, Bandar Lampung 35132

Telp : (0721) 703470, Hp : 0815 1330 5307

e-mail : [jhonnasyaroeka@gmail.com](mailto:jhonnasyaroeka@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This research to determine the independent variable that is variable cash ratio and debt to assets ratio as well as the return on assets as the dependent variable on two company that the company retail trade and Telecommunication company has influence with the simultaneously, through the test F. And this reseach no difference in the influence of simultaneously or the same of independent variable with the dependent variable.*

**Keyword :** *Cash Rasio, Debt to Assets Rasio, Return on Assets, The Test F/Simultan test.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini untuk mengetahui antara variabel *independent* yaitu variabel *cash ratio* dan *debt to assets ratio* serta *return on assets* sebagai variabel *dependent* pada dua perusahaan, yaitu perusahaan *retail trade* / perdagangan eceran maupun perusahaan telekomunikasi yang mempunyai pengaruh secara simultan , melalui Uji F. Dan dalam penelitian ini tidak ada perbedaan pengaruh secara simultan atau secara bersama sama antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*.

**Kata kunci :** *Cash Rasio, Debt to Assets Rasio, Return On Assets, Uji F/uji Simultan*

### **I. PENDAHULUAN**

Hampir semua perusahaan pasti ingin mempunyai kemampuan dalam memenuhi kewajiban perusahaan dalam menyelesaikan segala hutang. Segala sesuatu yang berhubungan dengan hutang pasti haruslah di kembalikan. Disini ada beberapa jenis bentuk laporan keuangan yaitu: Laporan Laba / Rugi, Laporan

Perubahan Modal, Neraca dan Laporan Arus Kas, menganalisis kondisi perusahaan atau suatu badan usaha. Adapun untuk tujuan tiap penganalisa pada umumnya adalah untuk mengetahui tingkat profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas serta aktivitas.

Perusahaan yang besar perannya bagi masyarakat umum ini sangat dibutuhkan karena jika perusahaan dapat membayar

utang dan sanggup mengolah dana dari kekayaannya maka profit akan di dapat dengan lebih baik. Kepedulian masyarakat terhadap perdagangan eceran sangat antusias sekali karena membantu dalam pembelian secara kecil atau sedikit. Untuk perusahaan telekomunikasi yang sekarang ini banyak diperlukan ialah kemudahan berkomunikasi, memberi kabar, infomasi yang aktual serta dapat berpetualang dalam mencari kabar, sangat sekali mempunyai kepedulian yang besar untuk pemakainya.

## II. LANDASAN TEORI

Pada penganalisa laporan keuangan umumnya adalah untuk mengetahui tingkat *profitabilitas*, *solvabilitas* dan *likuiditas* serta aktivitas dari perusahaan yang bersangkutan, oleh karena itu angka-angka rasio pada dasarnya juga dapat digolongkan antara (1) rasio-rasio *likuiditas*, (2) rasio-rasio *solvabilittas*, (3) rasio-rasio *profitabilitas* dan rasio-rasio lain yang sesuai dengan kebutuhan penganalisa misalnya rasio aktivitas, Munawir (2010 : 68-69).

Menurut Kasmir (2011 :128) analisis rasio keuangan dibagi atas 4 rasio keuangan yaitu :

### a. Rasio likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.

#### Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Dalam praktiknya ,untuk mengukur rasio keuangan secara lengkap, dapat menggunakan jenis-jenis rasio likuiditas yang ada Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan , yaitu :

##### 1.Rasio lancar (*current ratio*)

Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

##### 2.Rasio Cepat (*quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick Ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar ( utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).

**Quick Ratio**

$$= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau cash ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas} + \text{bank}}{\text{Hutang lancar}}$$

4. Rasio Perputaran Kas (*Cash turn over*)

Rasio perputaran kas (*Cash turn over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Hasil perhitungan rasio perputaran kas dapat diartikan sebagai berikut:

a. Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti, ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya.

b. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

**Rasio Perputaran kas**

$$= \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja bersih}}$$

b. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang

**Jenis-jenis Rasio Solvabilitas**

Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain:

1. *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

Merupakan ratio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

$$\text{Debt to Asset ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aktiva}}$$

2. *Debt to Equity Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$$

3. *Long term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

Merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.

**LTDtER**

$$= \frac{\text{Total utang jangka panjang}}{\text{Total Equity}}$$

**Total Equity**

**4. Times Interest Earned**

Merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga.

$$\text{Times interest earned} =$$

**Earning before interest & tax (EBIT)**

**Biaya bunga**

**c. Rasio Aktivitas (activity ratio)**

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

**Jenis-Jenis Rasio Aktivitas**

Rasio Aktivitas yang dapat digunakan manajemen untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis. Penggunaan rasio yang diinginkan sangat tergantung dari keinginan manajemen perusahaan. Artinya lengkap tidaknya rasio aktivitas yang akan digunakan tergantung dari kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai pihak manajemen perusahaan tersebut. Berikut ini beberapa jenis-jenis rasio

aktivitas yang dirangkum dari beberapa ahli keuangan, yaitu :

1. Perputaran Piutang ( *Receivable turn over* )

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

**Perputaran piutang**

$$= \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

**Rata-rata Piutang**

2. Perputaran Sediaan ( *Inventory Turn Over* )

Perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode.

*Inventory turn over*

$$= \frac{\text{Harga pokok barang yang dijual}}{\text{Persediaan}}$$

**Persediaan**

3. Perputaran Modal Kerja ( *Working Capital Turn Over* )

Perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu

rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

#### Perputaran modal kerja

$$= \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja rata-rata}}$$

#### 4. *Fixes Assets Turn Over*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Untuk mencari rasio ini, caranya adalah membandingkan antara penjualan bersih dengan aktiva tetap dalam suatu periode.

#### Fixed Assets turn over

$$= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

#### 5. *Total Assets Turn Over*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

$$\text{Total asset turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### d. Rasio Profitabilitas

Merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

#### Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

##### 1. *Profit Margin on Sales*

*Profit margin on sales* atau *ratio profit margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

##### *Profit margin*

$$= \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{HPP}}{\text{Sales}}$$

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relative terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

Untuk margin laba bersih dengan rumus :

##### *Net Profit Margin*

$$= \frac{\text{Earning After interest \& Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

2. *Return On Investment* (ROI) /Return On Assets Rasio (ROA)

*Return On Investment* atau return on asset menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

$$ROI = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

3. *Return on Equity* (ROE)

*Return on Equity* (ROE) adalah rasio profitabilitas yang membandingkan antar laba bersih (*net profit*) perusahaan dengan aset bersihnya (ekuitas atau modal). Rasio ini mengukur berapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh Perusahaan dibandingkan dengan modal yang disetor oleh Pemegang Saham

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

4. *Laba Per Lembar Saham Biasa* (*Earning per Share of Common Stock*)

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat.

**Laba per Lembar Saham**

$$= \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

### III. METODE PENELITIAN

#### Uji Koefisien Regresi Berganda

Model ini dipilih karena untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama sama atau secara simultan.

Sebelum model regresi digunakan untuk menguji terlebih dahulu dilakukan Uji asumsi Klasik, salah satunya yaitu Uji normalitas dan apabila telah memenuhi syarat suatu model regresi maka akan dilakukan analisis dengan Uji F atau uji simultan. Langkah pengujian dengan Uji F sebagai berikut :

### **Menentukan Hipotesis**

Ho :  $b_1=0$  artinya semua variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikansi secara bersama sama terhadap variabel terikat

H1 :  $b_1 = 0$  artinya semua variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikansi secara bersama sama terhadap variabel terikat

Menentukan signifikansi Nilai signifikansi  $< 0,05$  maka Ho ditolak dan H1 di terima

Nilai signifikansi  $> 0,05$  maka Ho diterima dan H1 ditolak

### **Membuat Keputusan**

Membuat keputusan Bila:

Bila (*P value*)  $< 0,05$  maka Ho di tolak dan H1 diterima. Artinya independent variabel secara simultan / bersama sama mempengaruhi dependent variabel.

Bila (*P value*)  $> 0,05$  maka Ho di terima dan H1 ditolak. Artinya independent variabel secara simultan / bersama sama tidak mempengaruhi dependent variabel.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu

dengan cara mengumpulkan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber.

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data pada perusahaan *retail trade* dan perusahaan telekomunikasi di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik analisis data ada dua yaitu: Analisis Kualitatif adalah data yang didapatkan akan dianalisis dengan penilaian teoritis dan logis sesuai dengan pembuktian secara kuantitatifnya. Serta Analisis Kuantitatif adalah data yang dianalisis secara pembuktian angka angka sesuai dengan data yang di dapat dalam penelitian.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dan Sampel Penelitian Populasi yang diambil 2 perusahaan yaitu perusahaan *retail trade* dan perusahaan telekomunikasi yang sudah ada di BEI. Dan Untuk penentuan sampel adalah dengan pertimbangan : perusahaan yang melaporkan laporan keuangan setiap tahunnya. Adapun data yang diambil tahun 2015.

### **Definisi Operasional Variabel**

a. Variabel dependent Variabel dependent yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA sebagai

berikut: Rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi *assets* dalam menciptakan laba bersih.

b. Variabel Independent Variabel Independent : Cash Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas

yang tersedia untuk membayar utang.

**IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil kuantitatif yang maka didapat output sebagai berikut: Perusahaan Retail Trade :

**Tabel 1.Coefficients**

Model	Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
1 (constant)	-3294.732	784.640		-3.937	.02
CR	.363	.062	.660	2.695	.04
DAR	9.235	2.463	.685	3.566	.03

a. Dependent Variable: ROA  
 Sumber : data sekunder yang diolah 2016

Dari tabel diatas didapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROA = -3294.732 + 0,363 X1 + 9.235 X2$$

Interprestasi yang di dapat dinyatakan dari persamaan diatas sebagai berikut:

1.Nilai kontantan sebesar - 3294.732 yang artinya jika nilai CR dan DAR memiliki nilai sama dengan nol maka nilai ROA sebesar -3294.732

2.Nilai CR sebesar 0,363 Dengan koefisien positif yang artinya setiap CR meningkat satu satuan maka ROA = 0,363 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dianggap konstan.

3.Nilai DAR sebesar 9.235 Dengan koefisien positif yang artinya setiap DAR meningkat satu satuan maka ROA = 9.235 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Sedangkan untuk Uji Simultan ( uji F)



maka didapat :

**Tabel 2 : Uji F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	45360351.87	2	18675185.74	15.592	.021 <sup>b</sup>
Residual	4746532.127	3	1547844.042		
Total	44669884.00	5			

a. Dependent Variable :ROA

b. Predictors: (Constant), DAR, CR

Sumber : data sekunder yang diolah 2016

Dari tabel diatas di dapat signifikansi untuk perusahaan Retail Trade sebesar = 0,021 yang berarti < signifikansi =0,05 ini berarti secara simultan antara variabel independent dan variabel dependent

mempunyai pengaruh secara bersama sama atau secara simultan. Dan ini berarti Ho ditolak.

Perusahaan Telekomunikasi :

**Tabel 3. Coefficients**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (constant)	-	425.749		-3.114	.06
CR	745.496	.046	.725	3.653	0
DAR	.182	1.337	.086	.339	.00
	.647				8
					.57
					6

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : data sekunder yang diolah 2016

Dari tabel diatas didapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROA = -745.496 + 0,182 X1 + 0,647X2$$

Interprestasi yang di dapat dinyatakan

dari persamaan diatas sebagai berikut:

1. Nilai kontantan sebesar – 745.496 yang artinya jika nilai CR dan DAR memiliki nilai sama dengan nol maka

- nilai ROA sebesar -745.496
- 2. Nilai CR sebesar 0,182 Dengan koefisien positif yang artinya setiap CR meningkat satu satuan maka ROA= 0,182 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dianggap konstan.
- 3. Nilai DAR sebesar 0,647 Dengan

koefisien positif yang artinya setiap DAR meningkat satu satuan maka ROA = 0,647 5satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Sedangkan Untuk Uji Simultan ( uji F) maka di dapat:

**Tabel 4 : Uji F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	10845304.20	2	5774972.102	6.547	.011 <sup>b</sup>
Residual	4156076.018	6	683017.003		
Total	15174000.25	8			

a.Dependent Variable :ROA

b.Predictors: (Constant),DAR,CR

Sumber : data sekunder yang diolah 2016

Dari tabel diatas di dapat signifikansi untuk perusahaan Otomotif sebesar = 0,011 yang berarti < signifikansi =0,05 ini berarti secara simultan antara variabel independent dan variabel dependent mempunyai pengaruh secara bersama sama atau secara simultan. Dan ini berarti Ho ditolak.

Dari hasil output kedua perusahaan ,ternyata tidak ada perbedaan pengaruh secara simultan atau uji secara bersama sama karena baik perusahaan *retail trade* maupun perusahaan telekomunikasi dengan variabel bebas: *cash rasio* dan *debt to assets rasio* serta variabel *dependent return on assets* sama sama

mempengaruhi kedua perusahaan tersebut. Perusahaan *retail trade* dan perusahaan telekomunikasi adalah perusahaan yang sangat dibutuhkan masyarakat umum.

Perusahaan ini diperlukan oleh konsumen atau masyarakat umum, karena perusahaan ini untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga kedua perusahaan harus menjaga assets yang dibutuhkan untuk kelangsungan hidup usaha dan berusaha melalui *assets* dalam mendapatkan keuntungannya serta wajib membayar hutangnya.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Tidak ada perbedaan pengaruh secara simultan antara variabel independent dengan variabel dependent pada perusahaan retail trade dan perusahaan telekomunikasi.

### Saran

Perusahaan retail trade maupun perusahaan telekomunikasi harus berusaha membayar utang melalui cash yang dimilikinya.

Sebaiknya kedua perusahaan mampu mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan, karena ini akan berpengaruh terhadap efektivitas dari operasi perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham, 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Alfabeta, Bandung.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*, PT Buku Seru. Cet 1. Yogyakarta.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama (Revisi), PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2011. *Metode Kuantitatif*, Edisi Empat. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen. Yogyakarta.
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Ribo, Agustinus. 2013. Analisis Laporan Keuangan untuk menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada PT Telekomunikasi Indonesia TBK), *Skripsi*, Fak. Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Makassar
- Sartono, A.2001. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisis Keempat. Cetakan Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diakses tanggal 01 Desember 2015